

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS JOYFUL LEARNING PADA SISWA
KELAS VII. A MTsN I PALEMBANG**

KASMA BETTY

MTs Negeri 1 Palembang

kasmabetty29@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan tidak optimalnya hasil belajar matematika dan adanya kecemasan belajar matematika siswa kelas VIIA MTsN I Palembang menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Tujuan PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan mengurangi kecemasan belajar matematika pada siswa kelas VIIA MTsN I Palembang dengan menerapkan metode Joyful Learning. Joyful Learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada tercipta nya suasana menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar tanpa beban dan rasa takut. Penelitian ini menerapkan metode Joyful Learning pada materi Bilangan bulat . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA MTsN I Palembang yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dengan empat tahap pada setiap siklus nya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75,15 dan meningkat pada siklus II menjadi 75,90 dan terus mengalami peningkatan pada siklus 3 menjadi 85,18 (masing-masing siklus telah mencapai KKM). Namun demikian, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I (69,70 %) belum mencapai batas ketuntasan klasikal, sedangkan pada siklus II (87,88%) dan pada siklus 3 menjadi 100 % telah mencapai batas tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Joyful Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII. AMTsN I Palembang

Kata Kunci: Metode Joyful Learning, Hasil Belajar

ABSTRACT

The problem of not optimal learning outcomes in mathematics and the anxiety of learning mathematics in class VIIA MTsN I Palembang became the basis for conducting this classroom action research (CAR). The purpose of this PTK is to improve mathematics learning outcomes and reduce the anxiety of learning mathematics in class VIIA MTsN I Palembang by applying the Joyful Learning method. Joyful Learning is a learning method that emphasizes creating a fun atmosphere so that students can learn without burden and fear. This study applies the Joyful Learning method to Integer material. The subjects of this study were 33 students of class VIIA MTsN I Palembang. This research was carried out in three cycles with four stages in each cycle, namely planning, action, observation and reflection. Data collection methods used are the method of documentation, observation, interviews and tests. The data obtained in this study are quantitative data and qualitative data. The results showed that the average learning outcomes in cycle I was 75.15 and increased in cycle II to 75.90 and continued to increase in cycle 3 to 85.18 (each cycle had reached KKM). However, the percentage of classical completeness in cycle I (69.70%) has not yet reached the classical mastery limit, while in cycle II (87.88%) and in cycle 3 it has reached 100%. Based on these results, it can be concluded that the application of the Joyful Learning method can improve mathematics learning outcomes in class VII students. AMTsN I Palembang

Keywords: Joyful Learning Method, Learning Outcomes

Copyright (c) 2023 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, untuk menuju ke arah pendewasaan nya manusia perlu adanya bimbinganoptimal. Ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*Learning*) dan pembelajaran (*Instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak pendidik. Belajar adalah aktivitas peserta didik. Peserta didik sebagai pembelajar akan secara langsung mengalami, menghayati, dan melakukan proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental menuju kemandirian. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Seorang gurudi MTsN I Palembang dituntut untuk lebih kreatif dari guru di jenjang lain. Seorang guru harus memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya dikendalikan oleh guru. Guru hendaknya dapat membuat siswa nya merasa nyaman dengan kondisi kelas yang diciptakan. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2003: 54). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat inteligensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII. A MTsN I Palembang, dalam penelitian ditemukan beberapa masalah yang timbul dari guru maupun siswa. Hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah standar yang ditetapkan. Permasalahan lain yang masih sering muncul adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang kurang tepat.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *Joyful Learning*. Metode *Joyful Learning* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika yang umumnya monoton dan menjemuhan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Pada Siswa Kelas VII. A MTsN I Palembang Tahun Ajaran 2022/2023"

Menurut E. Mulyasa (2006:191-194) pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksu atau tertekan (*not under pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswa nya. Hal ini dimungkinkan karena pesatnya perkembangan teknologi informasi tidak memungkinkan lagi guru untuk mendapatkan informasi lebih cepat dari siswa nya.

Menurut Bambang, joyful learning ialah membuat pembelajaran dalam kelas jadi menyenangkan dan tidak monoton. Dan menurut Armanto, joyful learning yaitu sebuah pendekatan yang dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk terus mencari tahu dan terus belajar.

Penelitian oleh (Kurniawati, 2017), menyebutkan beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran menyenangkan. Menurut Fraire, joyful learning adalah pembelajaran yang tidak ada di dalamnya tekanan fisik maupun mental. Adanya tekanan hanya akan mengerdilkan pikiran siswa. Menurut Bambang, joyful learning ialah membuat pembelajaran dalam kelas jadi menyenangkan dan tidak monoton. Dan menurut Armanto, joyful learning yaitu sebuah pendekatan yang dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk terus mencari tahu dan terus belajar.

Menurut Fraire, joyful learning adalah pembelajaran yang tidak ada di dalamnya tekanan fisik maupun mental. Adanya tekanan hanya akan mengerdilkan pikiran siswa. Menurut Bambang, joyful learning ialah membuat pembelajaran dalam kelas jadi menyenangkan dan tidak monoton. Dan menurut Armanto, joyful learning yaitu sebuah pendekatan yang dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk terus mencari tahu dan terus belajar.

Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan belajar yang sangat besar karena keinginan anak untuk berhasil dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab, besarnya kebutuhan anak akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri .

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, Karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Jadi yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, yang mana kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian kemauan dan cita-cita, baik yang tergolong rendah maupun yang tinggi, yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar dengan mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku individu dalam belajar untuk mencapai cita-cita dan harapannya.

Dengan motivasi belajar itu terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap atau perilaku individu dalam belajar. Motivasi belajar itu merupakan kekuatan mental yang mampu mendorong terjadinya suatu proses belajar. Hal itu biasanya dimulai dengan adanya perubahan energi personal pelajar yang ditandai oleh reaksi-reaksi yang berupa semangat dan perilaku secara progresif untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar juga dapat dikatakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya fakir dan kemampuan lainnya. (Thursan Hakim , 2002) Beberapa penjelasan ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu bisa dimaknai dengan suatu proses di mana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan Copyright (c) 2023 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Ada pun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. A MTsN I Palembang tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa 33 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, quesional, test dan refleksi. Observasi awal akan dilaksanakan secara otentik melalui penelitian dan pengamatan melalui pembelajaran di masing-masing siklus. Setelah materi disampaikan akan diadakan evaluasi pada masing-masing siklus.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Joyfull learning. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan atau planning, pelaksanaan atau acting, pengamatan atau observasi dan refleksi atau Reflecting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

1. Perencanaan Siklus 1:

- Tim peneliti mengadakan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar akan disampaikan dalam pembelajaran.
- Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (treatment) yang diterapkan dalam penelitian.
- Membuat lembar kerja siswa.
- Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian.
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Siklus 1.

Pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan atau skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

- Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan laptop / komputer.
- Siswa mengikuti paparan guru dengan tekun sambil sekali kali membuat catatan penting mengenai materi yang disampaikan guru.
- Guru melakukan penguatan verbal untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan dari guru.
- Guru menerapkan metode Numbered Head Together melalui 4 (empat) langkah : penomeran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Sebelum guru menjawab, ada beberapa orang siswa dipersilakan untuk menjawab.
- Guru dan siswa secara bersama membuat kesimpulan mengenai materi yang baru dipelajari.
- Guru memberikan motivasi, dorongan dan harapan di akhir pembelajaran.
- Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.

3. Observasi Siklus 1

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap beberapa hal sebagai berikut :

- Situasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.
- Keaktifan siswa.
- Kemampuan siswa dalam merumuskan jawaban.

4. Refleksi Siklus 1

Refleksi adalah uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Tabel 1 hasil tes observasi Siklus 1 yang dilakukan oleh pengamat.

No	Aspek pembelajaran	Pra Siklus	Skor nilai	Siklus 1	Skor nilai
1	Memiliki buku referensi	18	2,7	23	3,5
2	Siswa yang aktif bertanya	16	2,4	21	3,2
3	Siswa yang aktif menjawab	7	1,1	12	1,8
4	Membuat tugas	11	1,7	17	2,6
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	6	0,9	6	0,9
	Nilai rata rata		1,8		2,4

Keterangan :

0 - 1,9 = Buruk

2 - 2,9 = Cukup

3 - 3,9 = Baik

4 - 5,0 = Sangat baik

Dari table tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan sebelum perbaikan sudah ada peningkatan yaitu dari 1,8 menjadi 2,4. Walaupun masih tergolong cukup dengan nilai rata rata 2,4 (Skala 1-5).Hasil belajar siswa dapat diperbaiki pada pembelajaran matematika di kelas VII. A MTsN I Palembang siklus 1 di cantumkan dalam table berikut :

Tabel 2. Hasil tes formatif siswa pada siklus 1

Nilai (X)	Frekwensi (f)	FX	Keterangan
90	0	0	23 siswa
85	2	170	69,70%
80	7	560	Telah tuntas
75	14	1050	
70	10	700	10 siswa
65		0	30,30%
60		0	Belum tuntas
Jumlah	33	2480	2480/33= 75,15

Secara umum dapat dikatakan pelaksanaan perbaikan berjalan cukup baik dengan nilai rata rata 75,15 dalam 30,30 % siswa yang belum tuntas dalam belajar, dengan kriteria ketuntasan 75.

Siklus II

a. Rencana baru

Peneliti membuat rencana pembelajaran baru tentang materi bangun ruang dan mendiskusikan nya dengan guru kelas VII. A untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan baru yang telah disusun serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang terjadi dari pengaruh metode pembelajaran berbasis *Joyfull learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VII. A

Tabel 3 Hasil Tes Observasi Siklus 2 Yang Dilakukan Oleh Pengamat

No	Aspek pembelajaran	Siklus 1	Skor nilai	Siklus 2	Skor nilai
1	Memiliki buku referensi	23	3,5	29	4,4
2	Siswa yang aktif bertanya	21	3,2	25	3,8
3	Siswa yang aktif menjawab	12	1,8	18	2,7
4	Membuat tugas	17	2,6	22	3,3
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	6	0,9	15	2,3
	Nilai rata rata		2,4		3,3

Dari table tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan sebelum perbaikan sudah ada peningkatan yaitu dari 2,4 menjadi 3,3. dari hasil observasi didapat minat belajar siswa sudah tergolong baik dengan nilai rata rata 3,3 (Skala 1-5). Hasil belajar siswa dapat diperbaiki pada pembelajaran matematika di kelas VII. A MTsN I Palembang siklus 2 di cantumkan dalam table berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus 2

Nilai (X)	Frekwensi (f)	FX	Keterangan
95	1	95	29 siswa 87,88% Telah tuntas
90	3	270	
85	3	255	
80	10	800	
75	12	900	
70	4	280	4 siswa 12,12% Belum tuntas
65	0	0	
60	0	0	
Jumlah	33	2505	2505/33= 75,90

Secara umum dapat dikatakan pelaksanaan perbaikan berjalan baik dengan nilai rata rata 75,90 dalam 12,12 % siswa yang belum tuntas dalam belajar, dengan kriteria ketuntasan 75.

e. Revisi perencanaan

Revisi perencanaan dilakukan peneliti bersama guru kelas VII dengan melihat rencana pembelajaran sebelumnya dan membuat rencana pembelajaran kembali untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Siklus III

a. Rencana baru

Peneliti membuat rencana pembelajaran baru tentang materi bangun ruang dan mendiskusikan nya dengan guru kelas VII. A untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan baru yang telah disusun serta mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi kembali dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti mengulas hasil observasi mengenai perubahan yang terjadi dari pengaruh metode pembelajaran berbasis *Joyfull learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VII. A

Tabel 5 hasil tes observasi Siklus 3 yang dilakukan oleh pengamat.

No	Aspek pembelajaran	Siklus 2	Skor nilai	Siklus 3	Skor nilai
1	Memiliki buku referensi	29	4,4	32	4,8
2	Siswa yang aktif bertanya	25	3,8	32	4,8
3	Siswa yang aktif menjawab	18	2,7	25	3,8
4	Membuat tugas	22	3,3	25	3,8
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	15	2,3	29	4,4
	Nilai rata rata		3,3		4,3

Dari table tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan sebelum perbaikan sudah ada peningkatan yaitu dari 3,3 menjadi 4,3. dari hasil observasi didapat minat belajar siswa sudah tergolong sangat baik dengan nilai rata rata 4,3 (Skala 1-5). Hasil belajar siswa dapat diperbaiki pada pembelajaran matematika di kelas VII. A MTsN I Palembang siklus 3 di cantumkan dalam table berikut :

Tabel 6. Hasil tes formatif siswa pada siklus 3

Nilai (X)	Frekwensi (f)	FX	Keterangan
100	3	300	33 siswa 100,00% Telah tuntas
95	1	95	
90	6	540	
85	9	765	
80	12	960	
75	2	150	
70	0	0	0 siswa 0,00% Belum tuntas
65	0	0	
60	0	0	
Jumlah	33	2810	2810/33= 85,15

Secara umum dapat dikatakan pelaksanaan perbaikan berjalan sangat baik dengan nilai

rata rata 85,15 dalam 0 % siswa yang belum tuntas dalam belajar, dengan kriteria ketuntasan 75.

Pembahasan

Dari data kualitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan hasil tes formatif siswa dalam penelitian kelas VII. A MTs Negeri I Palembang dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran meningkat karena itu pemahaman tentang materi bilangan meningkat . Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik berdasarkan penilaian kualitas pelaksanaan pembelajaran dari pengamat (teman sejawat) dan dari rekapitulasi nilai tes formatif siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

Adapun pembahasan pengamatan aktivitas atau tindakan perbaikan pembelajaran dan rekapitulasi nilai tes formatif siswa dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Siklus 1

Berdasarkan data pada siklus 1 nilai tes formatif rata rata 75,15 dan terdata 10 siswa yang belum tuntas belajar (30,30 %) dan 23 (69,70 %) siswa yang sudah tuntas belajar.Sedangkan pengamatan pada tindakan siklus 1 adalah :

- Adanya pemberian motivasi dari guru dengan memberikan pre test atau kuis dan pada saat membahas hasil kerja kelompok guru memberikan penguatan materi.
- Dalam perbaikan pembelajaran guru menggunakan media atau alat peraga berupa Gambar atau bagan perbandingan bilangan. sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran selanjutnya dan pada masing masing kelompok di beri LKS
- Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, guru mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok dengan masing masing anggota 4 siswa dan 1 kelompok yang berjumlah 5 siswa sehingga pada masing masing kelompok siswa berdiskusi bertukar informasi mengerjakan soal untuk mempresentasi kan di depan kelas.

2. Siklus 2

Berdasarkan data pada siklus 2 nilai tes formatif rata rata 78,79 dan terdata 4 siswa yang belum tuntas belajar (12,12 %) dan 29 (87,88 %) siswa yang sudah tuntas belajar.Sedangkan pengamatan pada tindakan siklus 2 adalah :

- Guru dalam memotivasi belajar siswa, dengan memberikan kuis atau pertanyaan dengan menggunakan metode Tanya jawab. Dan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan Model pembelajaran *Joyfull Learning* yang mana siswa belajar pelajaran Matematika untuk mendapatkan nilai skor poin langsung saat pembelajaran bagi siswa atau kelompok yang sudah menjawab dengan benar.
- Penggunaan media / alat peraga sudah cukup memadai sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran secara antusias.
- Penilaian model pembelajaran *Joyfull Learning* dapat membuat siswa lebih aktif. Masing masing kelompok berusaha berkompetisi untuk mendapatkan skor yang tertinggi. Siswa yang mendapatkan amanat untuk mempresentasi kan jawaban kelompoknya. Dengan model ini siswa akan berkompetisi dalam permainan. Sehingga siswa merasa senang dalam belajar.

3. Siklus 3

Berdasarkan data pada siklus 3 nilai tes formatif rata rata 85,15 dan terdata semua siswa sudah tuntas dalam belajar.Sedangkan pengamatan pada tindakan siklus 3 adalah :

- Guru lebih semangat memotivasi belajar siswa, dengan memberikan kuis atau pertanyaan dengan menggunakan metode tanya jawab. Dan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan Model pembelajaran *Joyfull Learning* yang mana siswa belajar pelajaran Matematika untuk mendapatkan nilai skor poin atau reward langsung saat pembelajaran

- bagi siswa atau kelompok yang sudah menjawab dengan benar.
- b. Penggunaan media / alat peraga sudah sangat memadai sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran secara antusias.
 - c. Penilaian model pembelajaran *Joyfull Learning* dapat membuat siswa lebih aktif. Masing masing kelompok semakin bersemangat untuk berkompetisi agar mendapatkan skor yang tertinggi. Siswa yang mendapatkan mandat untuk mempresentasi kan jawaban kelompoknya. Dengan model ini siswa akan berkompetisi dalam permainan. Sehingga siswa merasa senang dalam belajar.

Analisis Hasil Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3.

Pada hasil pra-siklus didapat bahwa 11 siswa yang tuntas (33,33 %) dan 22 siswa yang belum tuntas (66,67 %) dengan rata rata kelas 71,67. Dari data tersebut maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang pertama dinamakan siklus 1, Analisis dan hasil siklus 1 yakni terdapat kenaikan hasil belajar siswa berupa nilai tes formatif, namun hasil dari siklus 1 belum mencapai target penilaian yaitu 75. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2 dan siklus 3. Rata rata 71,67 pada saat pra siklus menjadi 75,15 pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 78,79 pada siklus 2 dan terus meningkat pada siklus 3 menjadi 85,15 hal ini sesuai dengan pendapat Bern dan Erickson (2001) “*Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa di tuntut untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”. Hal ini menandakan bahwa target penelitian telah tercapai, sehingga rangkaian penelitian berhenti pada siklus 3.

Pada pelaksanaan siklus 1 sudah mencapai nilai KKM yaitu 75,15 dengan nilai KKM 75, namun perlu perbaikan pembelajaran kembali pada siklus 2 yang akhirnya mencapai nilai rata rata 75,15, yang berarti sudah melebihi nilai KKM. Namun untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti masih melanjutkan penelitiannya sampai kepada siklus 3. Pada siklus 3 ini siswa sudah bisa mencapai nilai yang sangat baik yaitu dengan nilai rata rata 85,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Joyfull* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bilangan kelas VII. A MTs Negeri I Palembang. Sesuai dengan teori menurut Depdiknas (2003) “*Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning)* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya strategi *Joyfull Learning* pada materi Bilangan dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar. Dengan menggunakan strategi *Joyfull Learning* dalam pelajaran juga menyebabkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus nya. Pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 69,70 % atau 23 peserta didik dan pada siklus II peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 87,88 % atau 29 peserta didik, dan pada siklus III peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 100% atau 33 peserta didik. Dengan demikian terjawab hipotesis dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan penerapan strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta kelas VII. A MTsN I Palembang tahun pelajaran 2022-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman dan Nursalam. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Alauddin Press, Makasar.
- Amri, Sofan Dan Iif Khoiru Ahmadi. (2012). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. PT. Prestasi Pustaka raya, Jakarta: .
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet VI, Bumi Aksara, Jakarta
- Asril, Zainal. (2015). *Microteaching*. Cet VI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, . Barakatu, Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Cet I. Penerbit Yama Widya : Bandung.
- Depdiknas. (2014). *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar*. Diakses Tanggal 20 Agustus 2014.
- Hamzah. (2004). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. JPT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hasan, Iqbal. (1999). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. J Bumi Aksara, Jakarta.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Edisi Refisi, Cet VII, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.